

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII A MTsN 1 HULU SUNGAI UTARA PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI**

**Elya Sukaisih**

MTsN 1 Hulu Sungai Utara  
[elyasukaisih140270@gmail.com](mailto:elyasukaisih140270@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara pada materi relasi dan fungsi. Melalui model pembelajaran NHT, tugas diberikan kepada semua siswa dimana siswa telah diberi nomor berbeda didalam kelompoknya. Pemanggilan nomor siswa secara acak untuk melaporkan hasil diskusi kelompok mendorong setiap siswa secara individu bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah soal tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan pada 27 siswa sebagai subjek dan menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 59,26 % dan ketuntasan meningkat menjadi 81,48 % pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara pada materi relasi dan fungsi.

**Kata Kunci:** *NHT, Hasil Belajar, Relasi dan Fungsi*

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA), bahkan hingga perguruan tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa harus dipahami oleh siswa karena perannya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika antara lain agar siswa memahami konsep- konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu/kritis, perhatian, dan memiliki rasa percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas,2006). Namun penguasaan Matematika siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara masih rendah. Hal ini terlihat pada pra siklus, banyak siswa yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata ulangan hanya 53,52. Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 siswa (22,22 %), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebanyak 21 siswa (77,78%).

Guru juga menemukan fakta bahwa siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan masalah matematika, lebih khusus materi relasi dan fungsi, dan hasil belajar siswa sebelumnya selalu jelek. Hasil observasi saat proses pembelajaran menunjukkan beberapa siswa merasa takut dengan guru, tidak mendengarkan saat dijelaskan, saat mendapat tugas yang harus dikerjakan siswa cenderung mengerjakan hanya dengan melihat pekerjaan siswa lain, siswa kurang aktif bertanya saat merasa kesulitan, saat disuruh maju ke depan hanya sedikit siswa yang ingin maju. Hal itu yang

menjadi penyebab siswa sulit memahami pelajaran yang dijelaskan guru terutama dalam mengerjakan soal-soal. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Setiap guru selalu mengharapkan hasil belajar siswanya bagus dan ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dimengerti, diterima dan dikuasai oleh siswa dengan baik. Agar harapan setiap guru untuk menuju keberhasilan mengajar tercapai, maka guru harus memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa, yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dapat terwujud dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa fokus dan aktif bertanya saat proses pembelajaran dimana siswa melakukan sebagian pekerjaannya secara individu atau kelompok. Siswa mengeluarkan gagasannya, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang siswa pelajari. Belajar yang menyenangkan, mendukung dan menarik hati akan lebih cepat dalam mempelajari sesuatu dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk aktif secara individu maupun kelompok adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2005: 8) dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan belajar

Number Head Together (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan sebagai Alternatif. Model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir adalah model pembelajaran untuk memodifikasi pola interaksi siswa dan untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa. NHT dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam mendalami materi yang terdapat pada pembelajaran dan mengetes pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tersebut (Trianto, 2009). Sedangkan menurut Lie (2002 : 58).

NHT adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Lie (2002:59) terdiri dari empat langkah. Langkah yang pertama adalah Penomoran (Numbering). Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda. Setelah itu Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi siswa. Langkah kedua adalah

Pengajuan Pertanyaan (Questioning). Guru memberikan pertanyaan yang semua isi pertanyaannya sama kepada masing-masing kelompok. Pertanyaan tersebut diberikan melalui Lembar Kerja Kelompok dan siswa mengerjakannya. Kemudian langkah ketiga adalah Berpikir Bersama (Heads Together). Guru membantu siswa yang merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dengan cara berdiskusi dan anggota kelompok harus mengetahui hasil dari diskusi. Langkah terakhir adalah Pemberian Jawaban (Answering). Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya terpanggil diminta untuk melaporkan hasil kerjasama dan diskusi kelompoknya.

Menurut Sudjana (2009: 22) kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya disebut hasil belajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Sebuah prestasi membutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar untuk memperoleh hasil. Hanya dengan keuletan, kesungguhan, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme diri yang mampu mencapainya.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Muhammad Fadlan (2013) mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN Kebonagung Imogiri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT), didapatkan hasil bahwa pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar dan mendeskripsikan kondisi siswa kelas VIII A MTsN 1 Hulu Sungai Utara pada materi relasi dan fungsi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Hulu Sungai Utara, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sebanyak 27 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005), dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dirumuskan indikator keberhasilan, membuat lembar kerja kelompok dan membuat pin identitas serta menyusun alat evaluasi berupa tes. Selanjutnya Peneliti mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengikuti standar proses sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana. Proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran NHT mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan aktivitas kegiatan siswa.

Kegiatan belajar siswa dipantau dan setiap akhir siklus dilakukan tes tertulis. Tahap refleksi dilaksanakan pada akhir siklus. Hasil dari pengamatan dan tes tertulis digunakan sebagai masukan pada rencana tindakan selanjutnya. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan

dimana masing- masing siklus menggunakan model pembelajaran NHT. Ditetapkan kriteria keberhasilan siklus yaitu memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM) secara klasikal minimum 75%, dan siswa disebut tuntas secara individu apabila mencapai nilai 75. Apabila terdapat siklus yang tidak memenuhi kriteria keberhasilan siklus, maka siklus tersebut dilanjutkan ke siklus berikutnya lagi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan setiap akhir siklus, dimana tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Data yang sudah dikumpulkan, maka dianalisis menggunakan analisis membandingkan antar siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlangsung selama enam pertemuan dengan materi pokok relasi dan fungsi menggunakan model pembelajaran NHT. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi hasil belajar.

### **Deskripsi Siklus I**

#### ***Pertemuan Pertama***

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT, kegiatan pembelajaran dimulai dari guru memberi salam dan mengabsen siswa serta mengajak siswa berdoa. kemudian guru menyampaikan sub pokok bahasan materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap penyajian informasi guru menjelaskan tentang pengertian relasi, contoh relasi dan cara menyatakan relasi. Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran NHT yaitu guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap siswa dalam kelompok mendapat pin identitas yang berbeda dan harus menggunakannya. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi. Guru memberikan soal yang isinya sama kepada setiap kelompok. Soal tersebut diberikan melalui Lembar kerja kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya dipanggil diminta untuk mengerjakan di depan tanpa menggunakan jawaban kelompok dan hanya melihat lembar soal. Guru mengoreksi jawaban siswa dan menuliskan skor yang diperoleh. Selama berdiskusi tampak ada beberapa siswa yang tidak mengemukakan pendapatnya dan ada siswa yang membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan soal. Siswa yang tidak ikut berdiskusi dan hanya bergantung dengan temannya, saat nomornya terpanggil maju kedepan merasa kesulitan dan menjawab soal tersebut dengan salah. Pada kegiatan penutup guru dan siswa mendiskusikan soal yang masih belum dipahami siswa dan menjelaskan kepada siswa yang memiliki pemahaman yang keliru. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah untuk mempelajari materi berikutnya.

#### ***Pertemuan kedua***

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT, kegiatan pembelajaran dimulai dari guru memberi salam dan mengabsen siswa serta mengajak siswa berdoa. kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi

sebelumnya yaitu tentang pengertian relasi, contoh relasi dan cara menyatakan relasi. Guru menyampaikan sub pokok bahasan materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

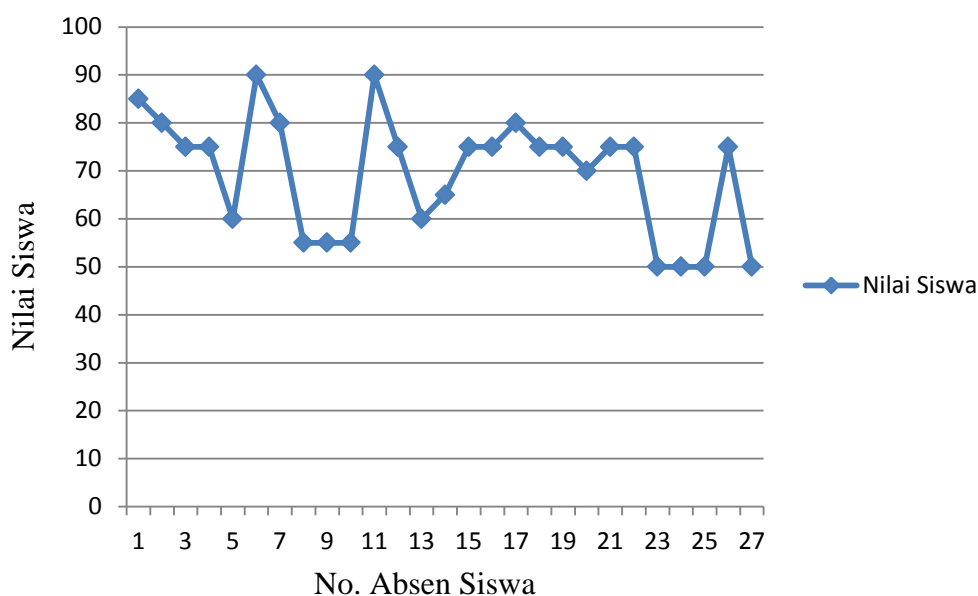
Guru menjelaskan tentang pengertian fungsi, contoh relasi yang merupakan fungsi, pengertian domain, kodomain dan range. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat pin identitas yang berbeda dan harus menggunakannya. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi. Guru memberikan soal yang isinya sama kepada setiap kelompok. Soal tersebut diberikan melalui Lembar Kerja Kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya dipanggil diminta untuk mengerjakan di depan tanpa menggunakan jawaban kelompok dan hanya melihat lembar soal. Guru mengoreksi jawaban siswa dan menuliskan skor yang diperoleh. Selama berdiskusi tidak seperti pada pertemuan pertama karena tampak siswa yang ikut dalam memberikan pendapat sudah banyak, namun masih ada siswa yang membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan soal. Saat mendapat giliran maju kedepan untuk mempresentasikan apa yang telah dikerjakan bersama kelompoknya sudah mengalami kemajuan, kebanyakan siswa yang maju hampir seluruhnya menjawab dengan benar. Pada kegiatan penutup guru dan siswa mendiskusikan soal yang masih belum dipahami siswa dan menjelaskan kepada siswa yang memiliki pemahaman yang keliru. Guru dan siswa menyimpulkan bersama.

### ***Pertemuan ketiga***

Pertemuan ketiga, guru memberikan soal tes dan siswa diminta untuk mengerjakan secara individu. Semua buku di tutup dan tidak boleh bertanya dengan teman lainnya. Setelah selesai mengerjakan dibahas bersama soal yang terasa sulit.

### **Hasil Observasi Siklus I**

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah pada pertemuan pertama masih terlihat siswa yang pasif saat berdiskusi. Siswa yang bergurau dan membahas hal lain masih banyak. Sebagian siswa tidak mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan guru. Beberapa siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, siswa yang bergurau dan membahas hal lain hanya sebagian saja tidak seperti pertemuan pertama. Seluruh siswa mulai mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan guru. Soal tes tertulis terdiri dari 3 nomor di mana jika jawabannya benar soal nomor 1 diberi skor 30, nomor 2 diberi skor 30 dan nomor 3 diberi skor 40. Pada siklus I beberapa siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-ratanya adalah 69,44. Adapun grafik nilai tes siklus I disajikan pada gambar berikut :



**Gambar 1. Grafik nilai Tes Siklus I**

Siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 16 siswa (59,26%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebanyak 11 siswa (40,74%). Rata-rata nilai tes siswa 69,44. Nilai tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
90-86	2	7,41
85-81	1	3,70
80-76	3	11,11
75-71	10	37,04
70-66	1	3,70
65-61	1	3,70
60-56	2	7,41
55-51	3	11,11
< 51	4	14,81
Jumlah	27	100

### *Refleksi*

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran dan capaian hasil tes tertulis nampak bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Kelebihan meliputi:

- 1) Pengelompokkan siswa yang ditetapkan dan memberikan nama kelompok dengan nama warna oleh guru membuat beberapa siswa merasa senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Hasil tes tertulis siswa menunjukkan pencapaian yang baik. Meskipun dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang suka bergurau.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran telah berpusat pada siswa.

Kelemahan meliputi:

- 1) Cara mengoreksi jawaban siswa yang maju ke depan kurang efisien.
- 2) Pengelolaan siswa pada saat berkelompok belum baik. Pada saat berkelompok siswa tidak terlihat sedang berkelompok karena tempat duduk antar kelompok tidak ada jarak.
- 3) Siswa yang pasif saat berdiskusi masih terlihat banyak.

## **Deskripsi siklus II**

### ***Pertemuan Pertama***

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa. Siswa telah duduk sesuai dengan kelompoknya dan menggunakan pin identitas. Guru mengingatkan siswa dengan materi sebelumnya yaitu dengan memberikan soal di papan tulis. Guru meminta salah satu siswa untuk maju dan menyelesaikannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni belajar tentang notasi fungsi, rumus fungsi dan nilai fungsi.

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran NHT yaitu berkelompok seperti saat pertemuan sebelumnya pada siklus I. Pin identitas dan peraturan yang masih sama. Guru memberikan soal yang isinya sama kepada masing-masing kelompok. Soal tersebut diberikan melalui Lembar Kerja Kelompok. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya dipanggil diminta untuk mengerjakan di depan tanpa menggunakan jawaban kelompok dan hanya melihat lembar soal. Guru mengoreksi jawaban siswa dan menuliskan skor yang diperoleh. Selama berdiskusi, guru menegur siswa yang tidak ikut berdiskusi dan tidak fokus dalam mengerjakan soal. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya yang tidak fokus dalam mengerjakan soal menjadi fokus mengerjakan soal dan tidak membicarakan hal lain lagi selain soal yang diberikan. Saat mendapat giliran maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya, seluruh siswa tidak merasa kesulitan. Selain itu, sudah tidak ada siswa yang berbuat curang saat mengerjakan soal di depan kelas. Pada kegiatan penutup guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dimengerti dan meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah dan memberikan 2 buah soal sebagai quiz yang harus dikerjakan di kelas.

***Pertemuan kedua***

Kegiatan awal dimulai dari guru memberi salam dan mengabsen siswa serta mengajak siswa berdo'a. kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang notasi fungsi, rumus fungsi dan nilai fungsi. Guru menyampaikan sub pokok bahasan materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap penyajian informasi guru menjelaskan tentang grafik fungsi. Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran NHT yaitu berkelompok seperti pada saat pertemuan pertama. Pin identitas dan peraturan masih sama. Guru memberikan soal yang isinya sama kepada setiap kelompok. Soal tersebut diberikan melalui Lembar Kerja Kelompok dan siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya dipanggil diminta untuk mengerjakan di depan tanpa menggunakan jawaban kelompok dan hanya melihat lembar soal. Guru mengoreksi jawaban siswa dan menuliskan skor yang diperoleh.

Pada pertemuan kedua ini tampak banyak kemajuan karena hampir semua siswa dengan antusias mengerjakan soal yang diberikan dan berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya. Semua siswa berusaha focus dalam kelompoknya masing-masing. Saat ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya siswa sudah tidak ragu-ragu lagi. Pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pe;ajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan di rumah dan memberikan 2 buah soal sebagai soal quiz yang harus dikerjakan di kelas.

***Pertemuan ketiga***

Pertemuan ketiga, guru memberikan soal tes dan siswa diminta untuk mengerjakan secara individu. Semua buku di tutup dan tidak boleh bertanya dengan teman lainnya. Setelah selesai mengerjakan dibahas bersama soal yang terasa sulit.

**Hasil Observasi Siklus II**

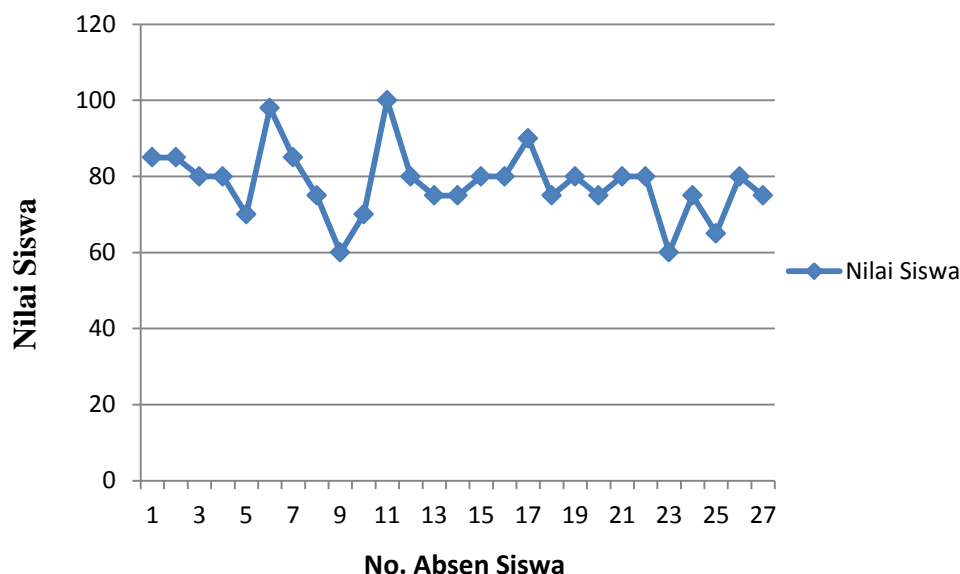
Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah Siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak fokus dalam mengerjakan soal menjadi fokus mengerjakan soal dan tidak membicarakan hal lain lagi selain soal yang diberikan. Saat mendapat giliran maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya, seluruh siswa tidak merasa kesulitan. Selain itu, sudah tidak ada siswa yang berbuat curang saat mengerjakan soal di depan kelas. Begutu pula pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagian siswa yang mengikuti.

Semua siswa melaksanakan diskusi kelompok sampai selesai, tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas soal, mengerjakan lembar kelompok secara diskusi, memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam lembar kerja kelompok, menyimak seluruh informasi yang



disampaikan oleh guru, memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, mengerjakan latihan soal, mencatat jawaban yang benar setelah dijelaskan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan antusias, dan siswa merasa tertarik untuk memperhatikan.

Soal tes tertulis terdiri dari 3 nomor di mana jika jawabannya benar soal nomor 1 diberi skor 30, nomor 2 diberi skor 30 dan nomor 3 diberi skor 40. Pada siklus II banyak siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-ratanya adalah 78,26. Adapun grafik nilai tes siklus II disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik nilai Tes Siklus II**

Siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 22 siswa (81,48%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebanyak 5 siswa (18,52 %). Nilai tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
100-96	1	3,70
95-91	1	3,70
90-86	1	3,70
85-81	3	11,11
80-76	9	33,33
75-71	7	25,93
70-66	2	7,41
65-61	1	3,70
60-56	2	7,41
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

### ***Refleksi***

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran dan capaian hasil tes tertulis diperoleh bahwa:

- 1) Hasil belajar siswa telah tuntas.
- 2) Siswa menunjukkan rasa antusias saat proses pembelajaran.
- 3) Penguasaan materi relasi dan fungsi telah dikuasai siswa.
- 4) Berhasilnya proses pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT.

### **Deskripsi Antar Siklus**

Dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar pada siklus II mengalami kenaikan. Siswa yang tuntas meningkat sebesar 22,22 %. Membandingkan Tabel 1 dan Tabel 2, rata-rata nilai tes siswa naik dari 69,44 pada siklus I menjadi 78,26 pada siklus II. Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran NHT, sedangkan pada siklus II siswa terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Pada siklus I masih terlihat beberapa siswa yang pasif saat berdiskusi. Siswa yang bergurau dan membahas hal lain masih banyak. Beberapa siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II, seluruh siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagian siswa yang mengikuti. Semua siswa melaksanakan diskusi kelompok sampai selesai, tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas soal, mengerjakan lembar kelompok secara diskusi, memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam lembar kerja kelompok, menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru, memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, mengerjakan latihan soal, mencatat jawaban yang benar setelah dijelaskan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan antusias, dan siswa merasa tertarik untuk memperhatikan.

Setelah menerapkan model pembelajaran NHT, saat berdiskusi siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya, siswa lebih siap saat dipanggil guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan siswa menjadi lebih saling membantu atau bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, secara umum siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena terlihat antusias dan bisa mengikuti apa yang diinstruksikan guru, serta merasa senang karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, dan maju ke depan untuk mengerjakan soal. Selain itu, siswa dengan percaya diri memberikan ide atau gagasannya untuk menyelesaikan soal. Peneliti menyadari bahwa adanya kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya peneliti lebih mengoptimalkan dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar hasil belajar siswa juga jauh lebih baik seperti yang diharapkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT siswa terlihat antusias dan merasa tidak bosan saat diberikan soal. Secara tidak sadar siswa telah melakukan beberapa perekaman informasi secara berkala yaitu saat melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, maju ke depan untuk mengerjakan soal mewakili kelompoknya tanpa menggunakan jawaban, dan saat mencatat. Kondisi seperti itulah yang membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan akibatnya hasil belajarnya juga baik. Hasil pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikal 22,22 %, pada siklus I sebesar 59,26 % dan pada siklus II sebesar 81,48 %.

### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlan, Muhammad. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Min Kebonagung Imogiri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT)*. Skripsi.UIN SUNAN KALIJAGA. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9160> diakses 01 Juni 2021.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Permendikbud No.22 tahun 2016, tentang Standar Proses Dikdasmen, Jakarta : Kemdikbud
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: NusaMedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode PTK untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.